

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri santri di Madrasah Baabus Salam, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, pendapat, hasil buah pikir orang secara individual atau secara kelompok.¹

Penelitian kualitatif mengumpulkan data di lingkungan alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan instrumen utama dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan triangulasi, menggunakan analisis data induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bergantung pada pemahaman, yaitu memahami fenomena secara mendalam.²

Penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan multi-situs adalah jenis penelitian yang dilakukan. Rancangan multi-situs melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian yang dianggap memiliki karakteristik yang sama.³

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengembangkan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi serta triangulasi untuk menggambarkan kasus yang terjadi di Madrasah Diniyah, yakni sejauh mana strategi pembelajaran yang dilakukan seorang guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab santri-santri di Madrasah Diniyah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Karena peneliti adalah alat pengumpul data utama dalam

¹Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 60.

² Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 14.

³S. Margono, *Motodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27

penelitian kualitatif, mereka diperlukan untuk menguraikan data. Dalam praktiknya, jelas tidak cukup hanya mengenal subjek, mengajukan survei, dan menganalisis hasil survey tanpa proses yang panjang dan membutuhkan keterampilan pribadi seperti kemampuan bersosialisasi, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan subyek, dan kemampuan berbicara atau wawancara.⁴

Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pertama atau penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal laporan penelitian.
2. Pengumpulan data yang bertujuan untuk menarik kesimpulan khusus dari penelitian.
3. Evaluasi data yang bertujuan untuk menilai data yang dikumpulkan di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, eksistensi peneliti saat berada di lapangan adalah sangat begitu penting dan diperlukan secara maksimal. Akibatnya, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi penelitian, peneliti akan melaksanakan penelitian di madrasah diniyah Baabus Salaam Kemloko, Nglegok, Blitar mulai tanggal 17 Agustus 2024-09 Juni 2025.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Baabus Salaam Kemloko Nglegok Blitar.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Sumber datanya terbagi menjadi dua kategori yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer, sumber data utama penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara mengenai strategi pembelajaran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di madrasah diniyah Baabus Salaam Kemloko Nglegok Blitar. Sumber data primer penelitian ini berasal dari setiap perkataan dan perbuatan

⁴ *Ibid.*

guru di Madrasah Diniyah Baabus Salaam.⁵

2. Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak atau lembaga yang bertanggung jawab atas informasi tersebut, yang menurut peneliti mendukung data utama.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Selama proses penelitian, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki secara sistematis dikenal sebagai observasi.⁶ Metode pengumpulan data pertama adalah dengan melihat langsung proses pendidikan di Madrasah Diniyah Baabus Salaam Kemloko Nglegok Blitar. Gejala penelitian diamati dan dicatat dengan mempertimbangkan peristiwa sebelumnya. Reaksi guru dan santri Madrasah Diniyah serta lingkungan sekitar juga diamati.⁷

Dalam melakukannya, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Artinya, peneliti terlibat dalam kehidupan orang yang akan diobservasi.⁸ Selain itu, penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis; ini adalah jenis observasi yang dilakukan secara sistematis dan ruang lingkupnya dibatasi sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.⁹

2. Wawancara

Tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian adalah metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara.¹⁰ Teknik wawancara yang peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, yaitu para guru Madrasah Diniyah, pengurus atau pengasuh Madrasah Diniyah dengan

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

⁶Muhammad Syakroni, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah* (t.t.: PT Arr Rad Pratama, 2023), 22.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 1998), 234.

⁸Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 175.

⁹Ibid., 176.

¹⁰ Taufiqur Rahman, *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja* (t.t.: CV. Pilar Nusantara, 2018), 22.

transparan.

Secara terang, informan yang dijadikan sumber data dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini merupakan sumber data berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Data primer ini bisa didapatkan dengan cara merekam atau dicatat oleh peneliti saat melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, Guru mata pelajaran kitab kuning nahwu dan shorof adalah sebagai sumber data utama.

- a. Ustadzah Welas Asih, selaku ustadzah kitab sabrowi Madrasah Diniyah Baabussalaam
- b. Ustadzah Bentik Sholihah, selaku ustadzah kitab sabrowi Madrasah Diniyah Baabussalaam
- c. Ustadz Mohammad Nuril, selaku ustadz kitab jurumiyah Madrasah Diniyah Baabussalaam
- d. Ustadz Miftahul Huda, selaku ustadz qowaidus shorof Madrasah Diniyah Baabussalaam
- e. Uztadz Mohammad Ihsan, selaku ustadz imrithi Madrasah Diniyah Baabussalaam

Peneliti banyak melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran kitab kuning untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran dalam upayanya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bertujuan untuk memperjelas data primer. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Sumber sekunder diperoleh peneliti dari berbagai studi dokumen, naskah, dan wawancara dengan guru yang menjadi penanggung lain, yaitu ustadz Badrus Zaman, selaku Kepala Madrasah Diniyah Baabussalaam.

3. Dokumentasi

Metode pencarian data mengenai variabel yang diteliti dikenal sebagai dokumentasi. Dokumen dapat berupa catatan peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar.¹¹ Dokumentasi ini sangat penting sekali sebagai pendukung data yang dihasilkan dengan wawancara dan observasi.

Dokumentasi ini dimulai dengan cara pengumpulan data mengenai topik penelitian, berupa proses pembelajaran di madrasah, kondisi Madrasah Diniyah baik secara akademik maupun sosial dan dari segi sarana maupun prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹²

Reduksi data meliputi:

- a. Meringkas data
- b. Mengkode
- c. Menelusur tema
- d. Membuat gugus-gugus.

Cara reduksi data sebagai berikut:

- a. Seleksi ketat atas data
- b. Ringkasan atau uraian singkat
- c. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.¹³

Penyajian data meliputi:

- a. Teks naratif yang berbentuk catatan dari lapangan penelitian
- b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Kesimpulan penelitian dilakukan peneliti secara berkelanjutan selama berada di lapangan penelitian. Pertama-tama belum jelas, namun

¹¹ Amirudin La Dae, *Upaya pencegahan paham radikalisme di tingkat madrasah aliyah* (t.t.: Penerbit Adab, t.t.), 76.

¹² Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi* (t.t.: Deepublish, 2020), 203.

¹³ Ibid.

kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁴
Kemudian diverifikasi dengan cara:

- a. Memikirkan ulang permasalahan selama penulisan.
- b. Meninjau ulang catatan lapangan.
- c. Meninjau kembali dan tukar pikiran antar teman.
- d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama proses penelitian adalah valid, uji keabsahan dilakukan. Metode pemeriksaan mengacu pada standar, seperti:¹⁶

- a. Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)

Peneliti harus menguji kredibilitas data penelitian agar tidak menjustifikasi atau bias sumber, kesimpulan, dan elemen penting lainnya. Untuk melakukan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk mengetahui kebenaran informan tertentu dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber data.

- b. Kriteria keteralihan (*transferability*)

Dalam kriteria keteralihan, peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci dan komprehensif tentang bagaimana guru Madrasah Diniyah mendidik santri. Mereka berusaha memastikan bahwa hasil yang mereka peroleh dapat dipahami secara luas dan menyeluruh oleh pembaca.

- c. Kriteria kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini berkualitas dari segi prosesnya dan juga untuk menghindari kesalahan dalam proses konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian secara ilmiah.

¹⁴ Ade Putra Ode Amané dkk, *Metode Penelitian Kualitatif : Perspektif Bidang Ilmu Sosial* (t.t: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, t.t), 108.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 324-325.

d. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Peneliti mencari kepastian untuk mengetahui apakah data yang mereka peroleh objektif atau tidak. Untuk melakukan ini, peneliti mengkonfirmasi data dengan informan lain.

Peneliti berusaha untuk mengetahui keabsahan data selama proses penelitian karena ini adalah kewajiban dan syarat penelitian agar peneliti dapat memberikan informasi yang akurat. Akibatnya, peneliti menguji validitas dan keabsahan penelitian menggunakan prosedur yang sudah ditetapkan. Menurut Gibbs validitas kualitatif adalah upaya pemeriksaan terhadap kercermatan atau ketepatan hasil penelitian dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹⁷ Berikut adalah langkah-langkah peneliti untuk menguji validitas penelitian:¹⁸

a. Mentrangulasi berbagai sumber data dengan memeriksa bukti dari masing-masing sumber dan menggunakannya untuk mendukung tema yang terkait atau koheren. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data—usaha untuk menggunakan sesuatu yang lain. Peneliti terus mengumpulkan data dan mengorganisasinya selama proses penelitian. Berikut ini adalah beberapa cara untuk melakukan triangulasi:¹⁹

- 1) Membandingkan data hasil observasi di dua Madrasah Diniyah dengan hasil wawancara dari para informan;
- 2) Membandingkan sesuatu yang dikatakan oleh para informan;
- 3) Membandingkan sesuatu yang dikatakan informan pada saat penelitian berlangsung;
- 4) Membandingkan hasil observasi dengan dokumen yang ada di Madrasah Diniyah;

¹⁷Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (ed.3)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 285.

¹⁸Ibid., 286-289

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330-331.

- 5) Membandingkan hasil wawancara dari para informan dengan dokumen pada kedua Madrasah Diniyah.
- b. Memastikan hasil penelitian yang tepat (akurat) melalui peninjauan member. Salah satu cara untuk melakukan penilaian anggota adalah dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi tema-tema tertentu kepada anggota untuk memastikan apakah mereka menganggap laporan, deskripsi, atau tema tersebut tepat dan benar.
 - c. Membuat laporan atau deskripsi yang luas dan mendalam tentang hasil penelitian. Sekurang-kurangnya, laporan tersebut harus membahas setting penelitian dan setidaknya satu aspek dari pengalaman yang dialami oleh para peserta.
 - d. Mengklarifikasi bias atau kesalahan yang mungkin dilakukan peneliti selama penelitian. Setelah melakukan refleksi diri tentang kemungkinan bias dalam penelitian mereka, peneliti diharapkan dapat memberikan cerita yang jujur dan terbuka kepada pembaca.
 - e. Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lokasi penelitian atau lapangan. Karena keterlibatan peneliti yang cukup lama, diharapkan mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Mereka juga diharapkan dapat menjelaskan secara detail tentang lokasi dan individu yang terlibat dalam penelitian, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian menjadi lebih tepat dan lebih baik jika peneliti memiliki lebih banyak waktu untuk bekerja dengan partisipan dalam lingkungan yang sebenarnya.
 - f. Untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian, lakukan tanya-jawab atau diskusi hasil pengambilan data selama pengambilan data dengan rekan peneliti yang dapat diandalkan. Peneliti akan banyak berbicara tentang hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan beberapa teman yang dianggap kredibel dengan subjek penelitian. Peneliti juga akan melibatkan dosen pembimbing sebagai penjelasan tambahan untuk menambah validitas temuan penelitian.

Selain itu, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui keabsahan data penelitian. Menurut Gibbs, pendekatan reliabilitas kualitatif digunakan oleh peneliti dan menunjukkan bahwa jika diterapkan pada berbagai proyek penelitian lain, itu konsisten.²⁰ Berikut ini adalah strategi yang dilakukan peneliti untuk menguji reliabilitas data penelitian:

- a. Mengecek hasil transkripsi untuk memastikan bahwa peneliti tidak melakukan kesalahan atau kekeliruan selama proses transkripsi.
- b. Memastikan bahwa tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses melakukan koding.
- c. Melakukan cek ulang dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode yang telah dibuat oleh peneliti itu sendiri.

²⁰Creswell, J. W. *Research Design...*, 285.